

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, penelitian menjadi komponen krusial yang tidak hanya mendorong lahirnya inovasi dan penemuan baru, tetapi juga berperan sebagai landasan penting dalam merumuskan kebijakan yang berbasis bukti ilmiah. Di tengah dinamika dunia akademik, penting bagi institusi Pendidikan tinggi seperti Universitas Negeri Semarang (UNNES) untuk memahami arah perkembangan penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademiknya. Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya melakukan identifikasi tren dan dinamika riset secara mendalam agar institusi dapat merumuskan strategi perkembangan keilmuan yang tepat sasaran. Penelitian ini menggunakan data publikasi ilmiah dari jurnal-jurnal UNNES yang terindeks Scopus selama periode 2020 hingga 2024, guna menangkap gambaran paling mutakhir mengenai fokus keilmuan yang sedang berkembang. Selain menjadi dokumentasi ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kontribusi akademik UNNES.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik sebagai metode strategis untuk menilai dan memetakan pola publikasi, kolaborasi antarpengarang, kemunculan kata kunci, serta sebaran topik riset dari tahun ke tahun. Proses ini merupakan bagian dari *mapping* tren riset, yaitu kegiatan memetakan arah penelitian yang berkembang dalam suatu periode waktu berdasarkan bukti data publikasi ilmiah.

Pergeseran yang ditemukan menunjukkan bahwa sivitas akademika UNNES mampu menanggapi perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat secara dinamis, misalnya dengan meningkatnya jumlah penelitian terkait kesehatan masyarakat selama masa pandemi COVID-19, atau kajian mengenai pembelajaran daring yang muncul seiring pergeseran sistem pendidikan ke model digital. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya membantu memotret capaian riset masa lalu, tetapi juga

menjadi acuan penting untuk mengarahkan fokus penelitian di masa mendatang agar lebih relevan, adaptif, dan berdampak luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun masyarakat.

Publikasi ilmiah berperan penting dalam membentuk dan menjaga reputasi institusi pendidikan tinggi. Menurut Van Raan (Noviandari, 2024), perguruan tinggi yang secara konsisten melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil risetnya di jurnal internasional bereputasi seperti Scopus dan *Web of Science* akan memperoleh pengakuan yang lebih besar di tingkat global serta meningkatkan daya saing akademiknya. Kementerian Ristekdikti (2019) juga menegaskan bahwa publikasi ilmiah telah ditetapkan sebagai salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja perguruan tinggi, dengan tujuan meningkatkan daya saing institusi di era globalisasi (Haekal, A. A., et al., 2021). Oleh karena itu, konsistensi dalam menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang bereputasi menjadi strategi utama untuk memperkuat posisi perguruan tinggi, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, serta memperluas kerja sama dengan peneliti dan institusi internasional.

Sejalan dengan arah kebijakan nasional, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) menetapkan bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan perguruan tinggi, baik dalam menghasilkan lulusan yang kompeten maupun dalam melahirkan riset yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat. IKU menjadi instrumen strategis yang membantu perguruan tinggi bertransformasi menuju tata kelola pendidikan yang lebih adaptif, berkualitas, dan berdaya saing tinggi.

Sejak diberlakukan pada tahun 2020, Kemendikbudristek telah menetapkan delapan indikator IKU yang harus dicapai oleh setiap perguruan tinggi negeri. Delapan indikator tersebut meliputi: (1) peningkatan jumlah lulusan yang terserap di dunia kerja yang relevan dan layak, baik dalam sektor industri, kewirausahaan, maupun lembaga lainnya; (2) keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar kampus, seperti program magang, proyek desa, atau pertukaran pelajar; (3)

partisipasi aktif dosen dalam kegiatan profesional di luar kampus, termasuk kolaborasi dengan instansi pemerintah dan industri; (4) kehadiran praktisi dari dunia industri sebagai pengajar di kampus; (5) hasil karya dosen yang dimanfaatkan oleh masyarakat atau mendapatkan pengakuan internasional; (6) kerja sama program studi dengan mitra kelas dunia; (7) penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif di ruang kelas; serta (8) pencapaian standar internasional oleh program studi. Seluruh indikator ini dirancang untuk mendorong pembaharuan sistem pendidikan tinggi agar lebih responsif terhadap perubahan zaman.



Gambar 1.1.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi (Innovillage, 2022)

Dari kedelapan indikator tersebut, dua yang paling relevan dalam konteks publikasi ilmiah adalah IKU 5 dan IKU 6. IKU 5 menitikberatkan pada pentingnya dosen menghasilkan penelitian yang tidak hanya diakui secara internasional melalui publikasi di jurnal bereputasi seperti Scopus, tetapi juga dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat atau dunia usaha. Sementara itu, IKU 6 menekankan pentingnya kerja sama internasional melalui riset kolaboratif, pertukaran akademik, serta publikasi bersama dengan mitra global. Oleh karena itu, keberhasilan dalam memenuhi IKU 5 dan IKU 6 menjadi indikator penting dalam memperkuat posisi akademik dan reputasi global perguruan tinggi, termasuk Universitas Negeri Semarang (UNNES).

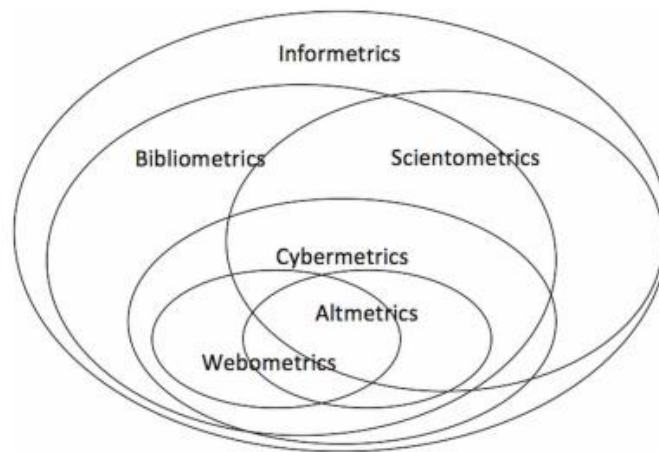
Jurnal Scopus merujuk pada publikasi ilmiah yang telah tercatat dalam basis data Scopus, yaitu sebuah indeks sitasi internasional bereputasi tinggi yang dikelola oleh *Elsevier* dan banyak digunakan oleh komunitas akademik global. Untuk dapat terindeks di Scopus, sebuah jurnal harus melewati proses seleksi yang ketat, termasuk penilaian terhadap kualitas artikel, sistem *peer-review* yang kredibel, serta kepatuhan terhadap standar etika publikasi ilmiah. Artinya, keberadaan jurnal dalam indeks Scopus mencerminkan standar kualitas dan kredibilitas global yang telah diakui secara luas.

Selain pengakuan internasional melalui Scopus, sejumlah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Semarang (UNNES) juga telah terindeks dalam SINTA (*Science and Technology Index*) Kemendikbudristek, dengan peringkat SINTA 1 hingga SINTA 4. Indeks ini menunjukkan bahwa jurnal-jurnal UNNES tidak hanya diakui secara internasional, tetapi juga terakreditasi secara nasional oleh pemerintah Indonesia, memperkuat posisi UNNES sebagai institusi yang aktif dalam publikasi ilmiah bereputasi baik di tingkat nasional maupun global.

Karomah, B., & Rukmana, R. M. (2022) tidak semua akademisi dan peneliti memiliki keterampilan serta pemahaman yang memadai dalam menulis artikel ilmiah berkualitas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas akademisi melalui pelatihan dan pendampingan agar mampu menghasilkan publikasi ilmiah yang memenuhi kriteria jurnal bereputasi. Menurut Gurendrawati et al. (Rahman, M. et al., 2024) langkah sistematis dalam meningkatkan publikasi berkualitas memperkuat posisi institusi dalam peringkat akademik global serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi yang lebih luas. Sebagai upaya mendukung hal tersebut, perguruan tinggi harus memperkuat budaya riset, mengoptimalkan manajemen jurnal ilmiah, serta memperluas kerja sama dengan peneliti dan *reviewer* bereputasi guna meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah.

Menurut Onyancha, O. B. (2020), informetrik merupakan bidang dalam ilmu informasi yang fokus pada analisis kuantitatif terhadap berbagai bentuk informasi, baik dalam konteks ilmiah maupun non-ilmiah. Disiplin ini mencakup kegiatan

mengukur, menganalisis, dan memodelkan data informasi serta menelaah bagaimana informasi digunakan dan tersebar di berbagai sektor.



Gambar 1.1.2 Irisan antara *informetrics*, *bibliometrics*, *scientometrics*, *cybermetrics*, *webometrics*, dan *altmetrics* (Onyancha, 2020)

Tabel 1.1.1 Turunan dari Informetrik dan Fungsinya
(Sumber: Dokumen pribadi, 2025)

Subbidang	Fokus Utama	Tujuan	Metode
Bibliometrik	Publikasi ilmiah (artikel, sitasi, kata kunci)	Menilai produktivitas, pengaruh ilmuwan atau jurnal, dan tren topik riset	VOSviewer, Bibliometrix, Scopus
Scientometrik	Sistem sains dan teknologi nasional atau global	Mengevaluasi kebijakan ilmiah, inovasi, dan dampak riset	Analisis patent
Webometrik	Konten dan struktur situs web, terutama situs akademik	Menilai visibilitas web institusi, hubungan antar situs, serta dampak daring publikasi	Webometrics Ranking, link analysis

Altmetrik	Respons dan interaksi publik terhadap karya ilmiah (misalnya di media sosial)	Mengukur dampak sosial dari publikasi ilmiah secara real-time melalui likes, shares, dll.	Altmetric.com, PlumX, Twitter Analytics
-----------	---	---	---

Menurut Roemer & Borchardt (Habibi, F., Fitriana, A., & Sulityowati, E., 2022) bibliometrik merupakan pendekatan yang efektif untuk mengidentifikasi perkembangan suatu bidang ilmu melalui penelaahan dan analisis terhadap publikasi ilmiah. Destari, D., & Hidayat, N. R. (2024) dalam ranah pendidikan, metode ini memainkan peran penting dalam menilai kuantitas, dampak, serta pola dari publikasi ilmiah melalui pendekatan seperti pemetaan kata kunci dan analisis jaringan keilmuan. Menurut Donthu et al. (2021) dan Ninkov et al. (2022) dalam Husna, J., Ratna, M. P., Noer'aida., et al., (2024), pendekatan seperti analisis *co-citation*, *co-word*, dan *co-authorship* memungkinkan bibliometrik digunakan untuk mengungkap arah perkembangan publikasi, pola sitasi, serta hubungan kolaboratif antarpengarang dalam jurnal ilmiah. Metode ini memberikan wawasan mendalam mengenai peran jurnal dalam menyebarkan pengetahuan dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang.

Analisis tren riset memegang peranan strategis dalam memetakan arah perkembangan ilmu pengetahuan. Melalui analisis ini, peneliti dan institusi dapat mengidentifikasi topik-topik penelitian yang sedang berkembang, mengevaluasi produktivitas dan kontribusi ilmiah dari penulis atau institusi tertentu, serta memastikan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan tidak sekadar mengulang kajian yang sudah ada, melainkan bersifat inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Dalam era digital yang ditandai oleh pertumbuhan informasi yang sangat cepat, tren riset juga mencerminkan sejauh mana komunitas ilmiah dapat beradaptasi terhadap perubahan teknologi, isu global, dan pendekatan metodologis baru.

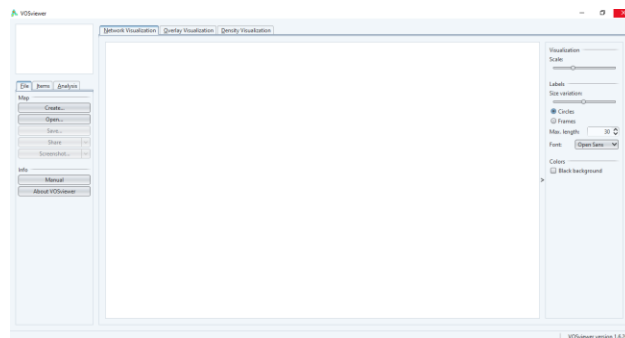
Dalam konteks tersebut, Teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Everett Rogers menjadi salah satu kerangka teoritis yang sangat relevan. Teori ini

menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi yang dalam hal ini mencakup ide, metode, atau topik penelitian baru diperkenalkan, diadopsi, dan disebarluaskan di dalam suatu komunitas sosial, termasuk komunitas akademik. Rogers mengklasifikasikan proses difusi ini ke dalam beberapa tahap, yakni: (1) pengetahuan, (2) persuasi, (3) keputusan, (4) implementasi, dan (5) konfirmasi. Proses ini menjelaskan bagaimana peneliti mendapatkan informasi tentang inovasi, membentuk sikap terhadap inovasi tersebut, memutuskan untuk mengadopsinya, menerapkannya dalam penelitian mereka, dan pada akhirnya mengkonfirmasi manfaatnya melalui publikasi atau kolaborasi lebih lanjut. Dalam konteks akademik, terutama pada analisis tren riset dalam jurnal ilmiah, teori ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana sebuah topik atau pendekatan baru mendapatkan tempat di kalangan peneliti.

Menurut penelitian oleh Sujiwana, R. K., Ridho, A. F. A., D. C., et al. (2024), Teori Difusi Inovasi diterapkan untuk menganalisis bagaimana perkembangan topik riset di jurnal UNNES yang telah terindeks Scopus menunjukkan pola adopsi terhadap isu-isu dan pendekatan metodologis baru. Teori ini menjelaskan bagaimana peneliti mulai mengintegrasikan isu-isu terkini dalam kajian mereka serta bagaimana kolaborasi antarpengarang dan institusi menjadi faktor penting dalam mempercepat penyebaran inovasi ilmiah melalui publikasi bersama dan sitasi silang. Relevansi teori ini dalam analisis tren riset sangat besar karena mampu menggambarkan proses penyebaran ide dalam komunitas akademik sekaligus memberikan pemahaman strategis tentang bagaimana inovasi ilmiah dapat ditingkatkan melalui adopsi yang tepat, kerja sama antarpengarang, serta publikasi dalam kanal-kanal ilmiah bereputasi. Dengan demikian, pemanfaatan Teori Difusi Inovasi dapat memperkaya analisis tren riset dan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan penelitian di perguruan tinggi.

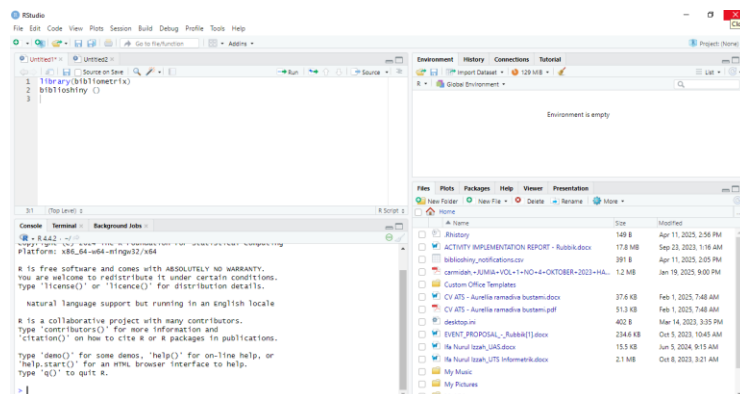
VOSviewer adalah aplikasi yang digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan data bibliometrik, yaitu data yang berkaitan dengan publikasi ilmiah seperti penulis, institusi, dan kata kunci. Aplikasi ini membantu peneliti melihat hubungan antar elemen dalam literatur ilmiah melalui grafik atau peta visual yang mudah dipahami. VOSviewer dapat menunjukkan pola kolaborasi

antarpengarang, keterkaitan antar kata kunci, serta struktur dan tema penelitian yang sedang berkembang. Selain itu, aplikasi ini dapat mengelompokkan data ke dalam beberapa kluster atau topik utama secara otomatis. VOSviewer mendukung data dari berbagai sumber seperti Scopus dan *Web of Science*, mampu menangani data besar, dan dapat digunakan secara gratis, sehingga sangat bermanfaat dalam analisis tren riset dan kajian ilmiah.



Gambar 1.1.3 Tampilan awal aplikasi VOSviewer (Dokumen pribadi, 2025)

RStudio merupakan *Integrated Development Environment (IDE)* yang digunakan untuk menulis dan menjalankan kode dalam bahasa pemrograman R. R sangat populer dalam bidang statistik dan analisis data, termasuk dalam studi bibliometrik. Melalui RStudio, peneliti dapat mengimpor data publikasi ilmiah yang diekstrak dari database seperti Scopus atau *Web of Science* untuk kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan berbagai paket seperti bibliometrik. Kemampuan ini memungkinkan pengguna untuk menelusuri tren publikasi, menganalisis jaringan kolaborasi, serta memvisualisasikan pola kata kunci dan sitasi secara komprehensif.



Gambar 1.1.4 Tampilan awal aplikasi RStudio (Dokumen prinadi, 2025)

Figure 10 displays four trend topics plots, each showing the evolution of trend topics over time (Year) for a specific dataset. The plots are arranged in a 2x2 grid.

- Top Left Plot (Trend Topics):** Shows trend topics on the Y-axis (e.g., "Topic 1", "Topic 2", "Topic 3", "Topic 4", "Topic 5", "Topic 6", "Topic 7", "Topic 8", "Topic 9", "Topic 10") and Year on the X-axis (ranging from 2010 to 2020). The plot shows the emergence and decline of various trend topics over time. A legend indicates "Trend Topics" with values 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.
- Top Right Plot (Trend Topics):** Shows trend topics on the Y-axis (e.g., "Topic 1", "Topic 2", "Topic 3", "Topic 4", "Topic 5", "Topic 6", "Topic 7", "Topic 8", "Topic 9", "Topic 10") and Year on the X-axis (ranging from 2010 to 2020). The plot shows the emergence and decline of various trend topics over time. A legend indicates "Trend Topics" with values 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.
- Bottom Left Plot (Trend Topics):** Shows trend topics on the Y-axis (e.g., "Topic 1", "Topic 2", "Topic 3", "Topic 4", "Topic 5", "Topic 6", "Topic 7", "Topic 8", "Topic 9", "Topic 10") and Year on the X-axis (ranging from 2010 to 2020). The plot shows the emergence and decline of various trend topics over time. A legend indicates "Trend Topics" with values 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.
- Bottom Right Plot (Trend Topics):** Shows trend topics on the Y-axis (e.g., "Topic 1", "Topic 2", "Topic 3", "Topic 4", "Topic 5", "Topic 6", "Topic 7", "Topic 8", "Topic 9", "Topic 10") and Year on the X-axis (ranging from 2010 to 2020). The plot shows the emergence and decline of various trend topics over time. A legend indicates "Trend Topics" with values 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

Berdasarkan keempat visualisasi tersebut, terlihat adanya sejumlah topik mengalami stagnasi, yakni berhenti digunakan atau tidak berkembang lagi periode tertentu. Beberapa topik hanya muncul pada awal periode dan tidak muncul lagi pada tahun-tahun berikutnya, menunjukkan sifatnya yang temporer yang berkelanjutan dalam tren riset. Selain itu, sejumlah topik lainnya terlihat hingga pertengahan periode analisis, namun kemudian mengalami penurunan dan tidak lagi muncul dalam publikasi selanjutnya. Secara khusus, tahun 2022 menjadi titik akhir bagi banyak topik yang sebelumnya cukup dominan, sedangkan adanya pergeseran arah riset yang signifikan.

Country Collaboration Map



Gambar 1.1.6 Visualisasi Country Collaboration Map (Biblioshiny, 2025)

Berdasarkan visualisasi *Country Collaboration Map* terlihat bahwa kolaborasi penulis dalam publikasi jurnal yang dianalisis masih sangat terbatas secara geografis. Indonesia muncul sebagai pusat utama publikasi, yang ditunjukkan dengan warna biru tua, menandakan frekuensi publikasi yang tinggi. Namun, keterhubungan Indonesia dengan negara lain masih tergolong minim, hanya mencakup beberapa negara. Garis koneksi antar negara yang sedikit mencerminkan bahwa sebagian besar publikasi masih didominasi oleh kolaborasi lokal atau nasional, bukan kolaborasi internasional yang luas dan beragam. Minimnya jumlah negara mitra menunjukkan bahwa jejaring kolaborasi internasional masih belum optimal. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan penelitian cenderung dilakukan secara terbatas dalam lingkup regional, sehingga membatasi perluasan pengaruh dan visibilitas global.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan terkait pentingnya pemetaan arah dan kontribusi riset di lingkungan perguruan tinggi, maka penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengangkat dan mengkaji tema yang berjudul “*Mapping Tren Riset Jurnal UNNES Terindeks Scopus menggunakan Analisis Bibliometrik.*” Judul ini dipilih karena mencerminkan urgensi untuk memahami secara lebih mendalam dinamika penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademika Universitas Negeri Semarang (UNNES), khususnya yang telah berhasil dipublikasikan dalam jurnal-jurnal bereputasi internasional dan terindeks Scopus. Penelitian ini bertujuan untuk

memetakan perkembangan publikasi ilmiah di UNNES, mengidentifikasi tren riset, serta menganalisis pola sitasi dan kolaborasi antarpengarang.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil visualisasi menunjukkan bahwa tren riset jurnal UNNES terindeks Scopus mengalami perkembangan tematik yang signifikan. Awalnya, tahun 2020 didominasi oleh tema pendidikan, lalu tahun 2021 muncul tema kesehatan sebagai respons pandemi, dan tahun 2022 mulai hadir isu sosial. Pada 2023–2024, riset berkembang menjadi multidisipliner meliputi pendidikan, kesehatan, dan sosial, didukung oleh kemunculan jurnal baru seperti Unnes Journal of Public Health (UJPH) dan Lex Scientia Law Review (LESREV). Namun, beberapa topik seperti adaptasi pembelajaran daring mulai stagnan setelah 2022, karena tidak lagi relevan dengan isu terkini. Stagnasi ini terjadi pada tema-tema yang bersifat responsif sementara dan tidak berlanjut mengikuti perkembangan. Selain itu, kolaborasi pengarang masih didominasi oleh pengarang dalam negeri dan koneksi internasional masih minim. Persebaran sitasi juga tidak merata, hanya sedikit artikel yang memiliki pengaruh besar. Temuan-temuan ini menunjukkan pentingnya pemetaan tren riset secara menyeluruh, sehingga penelitian ini mengangkat tema Mapping Tren Riset Jurnal UNNES Terindeks Scopus menggunakan Analisis Bibliometrik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian terkait arah tema, kolaborasi pengarang, dan sebaran pengaruh riset, yaitu:

1.2.1 Bagaimana perkembangan kata kunci dalam penelitian yang di publikasikan dalam jurnal UNNES yang terindeks scopus?

1.2.2 Bagaimana pola kolaborasi antarpengarang dalam publikasi jurnal UNNES yang terindeks scopus berdasarkan *co-authorship analysis*?

1.2.3 Bagaimana pola sitasi dan pengaruh artikel dalam jurnal UNNES yang terindeks scopus berdasarkan *co-citation analysis*?

1.2.4 Bagaimana pemetaan topik penelitian yang berkembang dalam jurnal UNNES yang terindeks scopus berdasarkan analisis bibliometrik?

1.3 Tujuan

1. Memetakan pola penelitian yang telah dilakukan di UNNES dan melihat bagaimana perkembangannya dalam publikasi ilmiah bereputasi,
2. Menganalisis bidang-bidang penelitian yang berkembang dengan cepat serta bidang yang masih kurang mendapat perhatian,
3. Menganalisis tingkat kerja sama antarpengulis, baik dalam lingkup nasional maupun internasional,
4. Mendukung kebijakan riset dengan menyediakan rekomendasi berbasis data untuk membantu institusi dalam menyusun kebijakan penelitian yang lebih terarah dan strategis.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian bibliometrik dengan menganalisis pola publikasi, tren penelitian, dan kerja sama akademik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja riset serta memetakan perkembangan keilmuan di perguruan tinggi, khususnya di Indonesia. Hasil yang diperoleh juga dapat menjadi landasan untuk merancang model analisis publikasi ilmiah yang lebih efisien dan dapat diterapkan di institusi pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

1. Meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode bibliometrik dengan menggunakan perangkat seperti VOSviewer dan Biblioshiny, yang bermanfaat dalam menganalisis data publikasi.
2. Penelitian ini mendukung penulis dalam menganalisis data menggunakan metode bibliometrik, memperkuat dasar teori, serta menyusun hasil penelitian secara lebih sistematis dan terstruktur.

B. Bagi Program Studi Informasi dan Humas

1. Penelitian ini memungkinkan program studi untuk mengevaluasi kesesuaian antara teori yang diajarkan dengan praktik di lapangan.

2. Melalui ini program studi dapat meningkatkan reputasinya, baik secara nasional maupun internasional, serta membangun kepercayaan sebagai institusi unggulan dalam bidang akademik dan penelitian.

C. Bagi Universitas Negeri Semarang (UNNES)

1. Penelitian ini menyajikan wawasan tentang perkembangan riset di kalangan akademisi UNNES, memfasilitasi pemahaman terhadap topik yang dominan dikaji serta peluang pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi riset selanjutnya, baik bagi dosen maupun mahasiswa, dalam merumuskan topik yang lebih terfokus dan sesuai dengan tuntutan akademik.